

KONTRIBUSI PENGELOLAAN AIR BERSIH DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DESA DI DESA OLILIT BARAT

Theresia Bwarlely¹, Rendy Oratmangun², Mesak Yandri Masela³
tbwrlly@gmail.com¹, oratmangunrendy25@gmail.com², lmaselayandri@gmail.com³
Universitas Lelemuku Saumlaki,

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi pemerintah Desa olilit baru dalam meningkatkan pendapatan asli desa melalui penggunaan air bersih. Jenis penelitian bersifat deskriptif kualitatif yaitu memberikan gambaran tentang masalah yang diteliti, menyangkut upaya pemerintah desa untuk meningkatkan pendapatan asli desa dalam penggunaan air. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sampai pada tahapan akhir yaitu penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa kontribusi Pemerintah Desa Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Dalam Penggunaan Air dinilai sudah cukup efektif namun belum maksimal. Karena itu diharapkan kepala desa lebih berperan dalam mencari solusi atas setiap permasalahan yang di hadapi terkait penggunaan air bersih

Kata Kunci: Kontribusi, Pemerintah Desa, Pendapatan Asli Desa

A. PENDAHULUAN

Perkembangan suatu kota diiringi dengan peningkatan kebutuhan terhadap pelayanan air bersih, sehingga pemerintah maupun swasta atau masyarakat dituntut untuk menyediakan prasarana air bersih dengan sebaik-baiknya. Kebutuhan akan air dari tahun ketahun akan semakin meningkat, bukan hanya karena meningkatnya jumlah manusia yang memerlukan air tersebut, melainkan juga karena meningkatnya intensitas dan ragam dari kebutuhan akan air tersebut. Selain itu, air yang tersedia di dalam alam yang secara potensi dapat dimanfaatkan manusia tetap saja jumlahnya. (Daud,2003:11) dalam (Rahmayanti, 2020)

Selain merupakan sumber alam, air juga merupakan suatu komponen ekosistem yang sangat penting untuk kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya yang dikuasai oleh negara kemudian digunakan dan dimanfaatkan untuk kemakmuran rakyatnya. Hal tersebut tertuang dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 33 ayat (3). Dalam pasal tersebut mengatur tentang perekonomian, pemanfaatan sumber daya alam (SDA) dan prinsip perekonomian nasional. Mengingat bahwa betapa pentingnya kebutuhan akan air bersih, maka sangat wajar jika air bersih mendapat penanganan untuk menyangkut

kehidupan orang banyak. Dengan adanya UUD yang mengatur tentang air maka sudah jelas bahwa air harus di jaga dan dilindungi agar air tersebut tetap ada dan lestari.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintah desa, penyediaan air minum dan sanitasi telah menjadi urusan wajib pemerintah desa tidak menutup kemungkinan masyarakat Desa Olilit juga termasuk tanggungan pemerintah daerah dalam memenuhi kebutuhan air bersihnya. Penyediaan air untuk keperluan desa dapat berarti luas mulai dari penyediaan air untuk rumah tangga atau dapat disebut dengan domestic sampai dengan penyediaan air bersih untuk kegiatan industri, perdagangan, perkantoran dan kegiatan lainnya atau disebut dengan non-domestik. Penyediaan air bersih adalah salah satu hal yang sangat penting untuk dikaji mengingat air merupakan kebutuhan pokok yang setiap hari dikonsumsi oleh masyarakat dan juga berpengaruh besar terhadap kelancaran aktifitas masyarakat tersebut. Air bersih ini sangat dibutuhkan masyarakat untuk berbagai keperluan seperti air minum, memasak, mencuci, mandi, dan lainnya dengan jumlah yang berbeda sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kehidupan sosial, ekonomi, dan kebiasaan hidup masyarakat.

Menurut Thuram (1995:26) dalam (Hartono, 2016) terpenuhinya kebutuhan akan air bersih adalah kunci utama bagi perkembangan suatu kegiatan dan juga menjadi elemen penting bagi keberlanjutan suatu produktifitas perekonomian. Kemudian proporsi air yang digunakan untuk rumah tangga dan kegiatan perkotaan sangat kecil bila dibandingkan dengan ketersediaan air secara keseluruhan, namun apabila dikaitkan dengan harus berkualitas dan tersedia secara kontinu menyebabkan pelayanan air bersih bagi masyarakat dan kebutuhan perkotaan sering kali menjadi masalah. Penyediaan air bersih pada umumnya dikelola oleh pemerintah. Hanya sedikit saja dari pihak swasta yang terjun di dalam penyediaan air bersih. Hal tersebut disebabkan perusahaan air bersih adalah salah satu industri monopoli yang alamiah (nature monopoly) yang artinya jenis industri ini membutuhkan biaya investasi yang relatif besar sehingga tingkat efisiensi maksimum dapat dicapai jika skala produksinya relative besar (Fridlaender, 1984) dalam (Hartono,2016). Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya kegiatan ekonomi masyarakat seperti pertumbuhan industri baik maupun besar, perkembangan fasilitas umum, meningkatnya kesejahteraan masyarakat maka kebutuhan akan air bersih bagi masyarakat atau penduduk Desa Baru juga menjadi semakin meningkat. Air bersih yang sehat dan berkualitas serta kontinu mengalir merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, karena dengan air bersih tersebut akan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat itu sendiri. Pengelolaan air bersih merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan desa yang berkelanjutan. Di Desa

Olilit Barat, Kecamatan Tanimbar Selatan, Kabupaten Kepulauan Tanimbar, akses terhadap air bersih masih menjadi tantangan utama. Ketersediaan air bersih yang memadai tidak hanya berpengaruh pada kesehatan masyarakat, tetapi juga berimplikasi langsung pada peningkatan kualitas hidup dan produktivitas ekonomi desa. Namun permasalahan yang menjadi perhatian publik saat ini di Desa Olilit Barat sebagian besar masyarakatnya mengalami kesulitan untuk mendapatkan air bersih karena adanya kebocoran pada pipa dan harus menunggu sampai pemerintah desa yang turun sendiri untuk memperbaiki pipa tersebut. Salah satu yang menjadi faktor adalah lokasi penduduk atau masyarakat yang jauh dari sumber air sehingga untuk mendapatkan air bersih itu sendiri, masyarakat membutuhkan banyak tenaga dan waktu. Selain itu masyarakat juga menggunakan sumber air tanah untuk dijadikan sebagai sumber air bersihnya.

B. LANDASAN TEORI

Pengelolaan sumber daya adalah konsep yang mengacu pada penggunaan, pengembangan, dan pemeliharaan sumber daya alam dan buatan dalam rangka mencapai tujuan ekonomi, sosial, dan lingkungan yang berkelanjutan. Berikut adalah beberapa teori dan prinsip yang relevan dalam pengelolaan sumber daya. Teori ini menekankan pentingnya efisiensi ekonomi dalam pengelolaan sumber daya alam. Sumber daya harus digunakan secara optimal untuk memaksimalkan manfaat ekonomi, sambil mempertimbangkan keberlanjutan. Konsep ini mencakup analisis biaya-manfaat dan pemanfaatan sumber daya yang tidak merusak ekosistem.

Teori keberlanjutan berfokus pada pengelolaan sumber daya yang memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Ini mencakup tiga pilar utama: ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pengelolaan air bersih yang berkelanjutan adalah contoh penerapan teori ini. Teori ini menggarisbawahi pentingnya distribusi sumber daya yang adil dan merata di antara semua anggota masyarakat. Dalam konteks pengelolaan air bersih, teori ini mengindikasikan bahwa semua masyarakat harus memiliki akses yang sama terhadap sumber daya air yang berkualitas.

Pengelolaan sumber daya, termasuk air bersih, memerlukan pendekatan yang komprehensif yang mengintegrasikan berbagai teori dan prinsip. Hal ini bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya dan pelestarian lingkungan, serta memastikan keadilan sosial dalam akses dan manfaat yang diperoleh dari sumber daya

tersebut. Dengan memahami teori-teori ini, pengelola dapat merumuskan strategi yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam pengelolaan sumber daya air di Desa Olilit Barat.

Pengelolaan air bersih merupakan aspek penting dalam Pembangunan desa yang berkelanjutan. Dalam konteks Desa Olilit barat, kontribusi pengelolaan air bersih dapat dilihat dari beberapa teori dan konsep yang relevan.

1. Teori Pembangunan Berkelanjutan

Teori Pembangunan berkelanjutan menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya alam, termasuk air, untuk memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang. Dalam konteks Desa Olilit Barat, pengelolaan air bersih yang efektif dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat, yang pada gilirannya dapat berdampak pada peningkatan asli desa (PAD)

2. Teori Ekonomi Sumber Daya Alam

Teori ini menjelaskan bagaimana sumber daya alam termasuk air bersih, dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung ekonomi lokal. Dengan pengelolaan yang baik air bersih dapat digunakan untuk pertanian, industri kecil dan kegiatan ekonomi lain yang dapat meningkatkan PAD desa.

3. Teori Kesejahteraan Sosial

Teori ini menyoroti pentingnya akses dalam layanan dasar, termasuk air bersih, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Akses yang baik terhadap air bersih, dapat mengurangi penyakit dan dapat meningkatkan produktivitas, yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan desa.

4. Teori Parsipasi Masyarakat

Teori ini menekankan bahwa pentingnya keterlibatan warga dalam pengelolaan sumber daya. Dalam pengelolaan air bersih, partisipasi masyarakat Desa Olilit Barat dapat menciptakan rasa kepemilikan, meningkatkan efektivitas program dan memastikan keberlanjutan sistem pengelolaan air bersih.

Kontribusi pengelolaan air bersih terhadap peningkatan PAD di Desa Olilit Barat dapat dianalisis melalui beberapa aspek

1. Pertanian : Air bersih yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan produktivitas pertanian, yang merupakan sumber utamapendapatan bagi banyak keluarga di desa.

2. Kesehatan : Ketersediaan air yang cukup dapat mengurangi angka penyakit terkait air, sehingga mengurangi biaya pengobatan dan meningkatkan produktivitas masyarakat.
3. Industri kecil : Air bersih juga diperlukan untuk industri kecil dan kerajinan local, yang dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi desa.

C. METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kontribusi Pengelolaan Air Bersih Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Di Desa Olilit Barat, sehingga penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif bersifat objektif dan analitis. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena fokus pada pengukuran dan analisis data numerik untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang objektif dan dapat diukur secara statistik mengenai pengaruh promosi, pelatihan. Desain penelitian adalah strategi atau peta jalan menyeluruh yang disusun peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data guna menjawab pertanyaan penelitian secara sistematis dan efisien. Desain ini meliputi keputusan mengenai tujuan penelitian, pendekatan (kuantitatif, kualitatif, atau campuran), metode pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, prosedur pelaksanaan, dan analisis data yang akan dilakukan untuk mendapatkan hasil yang akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Olilit Barat merupakan salah satu desa di Kecamatan Tanimbar Selatan, Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Desa ini memiliki jumlah penduduk sekitar 1.200 jiwa dengan mayoritas mata pencaharian masyarakat sebagai nelayan, petani, serta pedagang kecil. Selain sektor perikanan dan pertanian, salah satu sumber pendapatan desa yang mulai berkembang adalah pengelolaan air bersih desa yang dikelola secara mandiri oleh pemerintah desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Sumber air bersih desa ini berasal dari sumur bor dan mata air alami yang terletak di wilayah pegunungan sekitar desa. Melalui sistem perpipaan dan tangki penampungan, air disalurkan ke rumah-rumah warga dengan sistem berbayar yang telah disepakati melalui peraturan desa.

Pengelolaan air bersih di Desa Olilit Barat dilakukan oleh BUMDES “Sejahtera Olilit Barat” yang bertugas melakukan perawatan, distribusi, dan penarikan retribusi air dari masyarakat. Sistem pengelolaan meliputi:

1. Sumber Air dan Infrastruktur Air diperoleh dari dua sumur bor utama dengan kapasitas 10.000 liter per hari. Air disalurkan melalui jaringan pipa ke 150 sambungan rumah tangga.
2. Sistem Pembayaran Masyarakat dikenakan iuran bulanan sebesar Rp15.000–Rp25.000 tergantung pemakaian. Dana yang terkumpul menjadi salah satu sumber Pendapatan Asli Desa (PADes).
3. Pemeliharaan dan Pengawasan Pengurus BUMDes secara rutin melakukan pemeliharaan tangki, pompa, dan jaringan pipa serta mencatat laporan keuangan setiap bulan.
4. Dampak Ekonomi Pengelolaan air bersih membantu desa memperoleh tambahan dana yang digunakan untuk pembangunan fasilitas umum, seperti jalan lingkungan, penerangan, dan bantuan usaha kecil. Selain itu, adanya pengelolaan air bersih menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat setempat sebagai operator, petugas pemeliharaan, dan administrasi.
5. Dampak Sosial Masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga sumber air dan membayar iuran tepat waktu. Akses air bersih juga meningkatkan kesehatan masyarakat dan produktivitas kerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan air bersih di Desa Olilit Barat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan PADes. Peningkatan pendapatan ini tidak hanya berdampak pada keuangan desa, tetapi juga memperkuat kemandirian desa dalam melaksanakan pembangunan tanpa bergantung sepenuhnya pada dana transfer dari pemerintah pusat. Secara teori, hasil ini mendukung konsep pembangunan ekonomi desa berbasis sumber daya lokal, di mana potensi lokal seperti air bersih dikelola dengan baik akan menghasilkan nilai ekonomi bagi masyarakat. Keberhasilan Desa Olilit Barat menjadi contoh bahwa pengelolaan sumber daya alam secara mandiri dapat memperkuat ekonomi desa.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pengelolaan air bersih di Desa Olilit Barat dilaksanakan oleh BUMDes secara mandiri dengan sistem yang tertib dan transparan.
2. Pendapatan dari sektor air bersih memberikan kontribusi rata-rata 23% terhadap total PADes selama tiga tahun terakhir.

3. Keberhasilan ini berdampak positif terhadap peningkatan pelayanan publik, pembangunan infrastruktur, dan kesejahteraan masyarakat desa.
4. Pengelolaan air bersih juga meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya partisipasi dalam pembangunan desa dan menjaga kelestarian sumber air.

Saran

1. Pemerintah desa perlu meningkatkan kapasitas pengurus BUMDes melalui pelatihan manajemen dan keuangan agar pengelolaan lebih profesional.
2. Perlu dilakukan perluasan jaringan air bersih ke wilayah yang belum terjangkau agar manfaatnya dirasakan seluruh masyarakat.
3. Diperlukan pengawasan rutin dan transparansi laporan keuangan agar masyarakat terus percaya pada sistem pengelolaan.
4. Pemerintah daerah disarankan memberikan dukungan teknis dan fasilitas tambahan untuk menjamin keberlanjutan sistem air bersih di Desa Olilit Barat.

F. DAFTAR PUSTAKA

- A Syawal, 2006. Dampak Pencemaran Merkuri Akibat Pengolahan Biji Emas Di Sungai Cikaniki Sub DAS. Bogor: Cisadane. Abdul Kholiq, 2014. Evaluasi Keberhasilan Program Air Minum dan Sanitasi (PAMSIMAS) di Kabupaten Tegal dan Kabupaten Brebes. Dalam Jurnal Ilmu dan Terapan Bidang Teknik Sipil, VOL 20, No 2
- .Agus Maryono, 2016. Reformasi Pengelolaan Sumber Daya Air. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Anonim, 2006. Perkumpulan Petani Pemakai Air. Departemen Pekerjaan Umum, Badan Penelitian Dan Pengembangan Direktorat Jenderal Sumber Daya Air. Ardhana, Made M, 1994. Mikrobiologi Air. Bali: Universitas Udayana. Atik Wahyuni, Junianto, 2017. Analisa Kebutuhan Air Bersih Kota Batam Pada Tahun 2025. Dalam Jurnal TAPAK, VOL6, No 2. Badan Pusat Statistik, 2016. Statistik Indonesia 2016. Jakarta: BPS-Statistik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Ambon, 2014. Statistik Air Bersih 2014. Ambon: UD. Prima. Budi D. Sinulingga, 1999. Pembangunan: Kota. Tinjauan Lokal. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. BPS Kota Ambon, 2017. Kota Ambon Dalam Angka 2017. Ambon: UD Aman Jaya. 2018. Kecamatan Teluk Ambon Baguala Dalam Angka 2018.

- Ambon: BPS Kota Ambon. BPS Provinsi Maluku, 2014. Statistik Air Bersih Provinsi Maluku 2014. Ambon: UD. Prima. 2015. Statistik Air Bersih Provinsi Maluku 2015. Ambon: CV. Kasih Mandiri.
- Bruce Mitchell, B. Setiawan, Dwita Hadi Rahmi, 2016. Pengelolaan Sumberdaya dan Lingkungan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press Candra Semekto, Ewin Sofian Yonata, 2016. Potensi Sumber Daya Air di Indonesia. Laporan Penelitian Untuk Universitas Queensland, Australia.
- Chay, 1995. Hidrologi dan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Chika Chaerunnissa, 2014. Partisipasi Masyarakat Dalam Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Kabupaten Brebes (Studi Kasus Desa Legok dan Desa Tambakserang Kecamatan Bantarkawung. Dalam Jurnal Politika, VOL 5, No 2.
- Departemen Kesehatan RI, 2000. Peraturan Menteri Kesehatan No. 416 Tahun 1990 Tentang Pengertian Air Bersih. Jakarta. Dianindya Novita Admadhani, Sutan Haji, Dewi Susanawati, 2012. Analisis Ketersediaan dan Kebutuhan Air Untuk Daya Dukung Lingkungan (Studi Kasus Kota Malang). Dalam Jurnal Sumberdaya Alam dan Lingkungan.
- Ditjen Pengairan PU, 1994. Pedoman Bendungan Pengamanan Banjir. Jakarta: Yayasan Penerbit PU. Endar Budi Sasongko, Endang Widyastuti, Rawuh Edi Priyono, 2014. Kajian Kualitas Air dan Penggunaan Sumur Gali Oleh Masyarakat di Sekitar Sungai Kaliyasa Kabupaten Cilacap. Dalam JIL: Jurnal Ilmu Lingkungan, VOL 12,
- Engineer Weekly, 2016. Mengelola Air Bersih. Melalui www.pii.or.id/engineer-weekly.
- Erlynda Kumalajati, Sambas Subarnudi, Budiadi, Putu Sudira, 2015. Analisis Kebutuhan dan Ketersediaan Air di DAS Keduang Jawa Tengah. Dalam Jurnal TeknoSains, VOL 5, No 1.
- Fajar Nur'aini DF, 2016. Teknik Analisis SWOT. Yogyakarta: Quadrant. Fenny Nelwan, E. M. Wuisan, L. Tanudjaja, 2013. Perencanaan Rancangan Air Bersih Desa Kima Bajo, Kecamatan Wori. Dalam Jurnal Sipil Statik, VOL 1, No 10.
- Habibah Nurromah, Ahmad Cahyadi. 2016. Analisis Pemenuhan Kebutuhan Air Domestik dengan Airtanah di Daerah Aliran Sungai Kayangan Kabupaten Hartoyo, 2010. Membedah Pengelolaan Administrasi PBB Dan BPHTB. Jakarta: Mitra Wacana Media.